

**PENGARUH DAN PERKEMBANGAN AJARAN
TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH
TERHADAP JAMA'AH LANJUT USIA
DI DESA SANGKILON KECAMATAN
LUBUK BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**RONDANA SARI HSB
NIM: 11731200601**

Pembimbing I:

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.Ag

Pembimbing II:

H. Abdul Ghofur M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh dan Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Jama'ah Lanjut Usia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Nama : Rondana Sari Hsb
Nim : 11731200601
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, MA
NIP. 19621231 198801 1 001

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 169703 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.Ag
 Dosen Pembimbing I Skripsi
Rondana Sari Hsb

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : 4 (empat) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
Rondana Sari Hsb

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rondana Sari Hsb

NIM : 11731200601

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Pengaruh Dan Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Jama'ah Lanjut Usia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Januari 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.Ag
 NIP. 19580710 198512 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Abd. Ghofur M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Rondana Sari Hsb

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Rondana Sari Hsb

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Rondana Sari Hsb

NIM : 11731200601

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

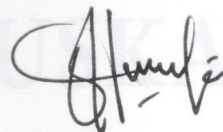
Judul : Pengaruh Dan Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Jama'ah Lanjut Usia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

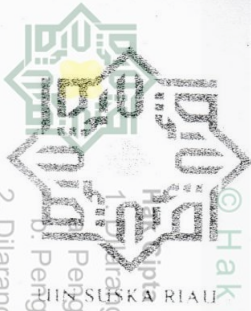
Pekanbaru, Januari 2023

Pembimbing II



H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rondana Sari Hsb
NIM : 11731200601
Tempat Tanggal Lahir : Paringgonan, 30 Maret 1998
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Jama'ah Lansia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai dengan etika dan kaedah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Desember 2022



Rondana Sari Hsb
NIM: 11731200601



KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang maha pemurah, lagi maha penyayang, yang memberi kekuatan, dan yang memudahkan segala urusan. Memberi petunjuk bagi yang dikehendaki, yang memberi ganjaran dan balasan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH TERHADAP JAMA’AH LANJUT USIA DI DESA SANGKILON KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.”**

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan alam, yakni Nabi besar Muhammad Saw. Yang membawa umat dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah menciptakan dari sepasang manusia yang mulia, semoga Allah menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangiku sewaktu kecil. Skripsi ini tidak muncul dalam satu malam. Sejak pertama kali menggeluti skripsi sampai tahap penyerahan, penulis telah mendapat sokongan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Akan tetapi karena keterbatasan ruang dan waktu, nama mereka tidak bisa saya sebutkan satu per satu di skripsi ini. Ada beberapa di antara mereka yang perlu disebutkan di antaranya:

1. Ucapan terima kasih yang sangat teristimewa dihanturkan kepada ayahanda Abd. Rahman Hasibuan (almar) dan ibunda Nurhayati Hasibuan, Abang serta kakak-kakak ku, dan keluarga. yang tidak bosan-bosanya memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis persembahkan terutama kepada Kakak penulis dan Rahma Yanti Hasibuan selaku Alumni UIN Suska Riau jurusan Akidah Filsafat Islam angkatan 2014 yang telah membantu dalam hal motivasi dan juga pertukaran pikiran, serta kakak penulis Rina Damayanti Hasibuan yang telah rela memberikan pendanaan dalam mempermudah penulis menyelesaikan skripsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- ini. Dan tak lupa kepada Abanganda Ahmad Suhaimi Hasibuan yang turut dalam hal motivator serta pendaan juga dalam hal kasih sayang sebagai pengganti dari seorang ayah.
2. Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag (Pembimbing I) dan H. Abdul Ghofur M. Ag (Pembimbing II), yang penuh kesabaran dan ketelatenan telah mengawal proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
 3. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas M.Ag, yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada saya untuk mengikuti pendidikan program SI Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin.
 4. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.us dan para pembantu wakil Dekan I ibunda Rina Rehayati M.A, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is, dan Wakil Dekan III Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc, M. Ag atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada saya.
 5. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Para dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam khususnya dan para dosen Ushuluddin umumnya yang telah memberikan wawasan keilmuannya yang tak ternilai harganya, semoga setiap ilmu yang di dapat, mendapat balasan yang berlipat ganda kepada.
 6. Kepada seluruh kepengurusan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, Utamanya kepada Bapak Syeikh H. Muhammad Ghozali Hasibuan yang telah menyediakan waktu untuk konsultasi mengenai penulisan skripsi ini, serta memberikan data yang berkenaan dengan skripsi ini.
 7. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada rekan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sahabat-sahabat yang baik: Diana Nasution, Ayu Sriwahyuni Angkat, Hasanah, Muhammad Abdi Hsb sahabat-sahabat yang ada di Akidah dan Filsafat Islam kelas A Ushuluddin, adik-adik generasi Ushuluddin yang membanggakan. Maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada teman seperjuangan dari tingkat SMA yang telah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka atas sumbangsih yang telah diberikan dalam penelitian ini dan penulisan skripsi ini. Kepada Allah SWT. penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Amin...

Demikianlah, berkat segala limpahan karunia dan kekuatan yang diberikan Allah, akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Alhamdulillah.

Pekanbaru, Desember 2023

Penulis:

Rondana Sari Hsb
NIM: 11731200601



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
BAHASA INDONESIA	viii
BAHASA INGGRIS	ix
BAHASA ARAB	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Alasan Pemilihan Judul	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian dan Sejarah Tarekat	9
2. Lanjut Usia	18
B. Kajian Terdahulu (Literatur)	18
C. Konsep Operasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	27
	A. Letak Geografis Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas	27
	B. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun..	35
	1. Bai’at	36
	2. Mandi Taubat	39
	3. Setelah mengerjakan mandi taubat, seorang calon salik melakukan sholat Sunnah	40
	4. Dzikir	43
	5. Suluk	50
	C. Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Laws	54
	1. Aspek Kesehatan	54
	2. Aspek Ekonomi	57
	3. Aspek Ilmu Pengetahuan	60
	4. Aspek Ketakwaan.....	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	PEDOMAN WAWANCARA	
	PEDOMAN OBSERVASI	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Vokal (a) panjang =	Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang =	ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

3. Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

4. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah terhadap jama'ah lansia di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Kabupaten Padang Lawas yang bermula dibawakan oleh Syeikh Muhammad Ghozali Hasibuan. Usaha dari pengembangan ajaran tarekat yang ia bawakan menimbulkan ketertarikan serta semangat masyarakat pedesaan untuk bergabung di dalamnya demi mencapai kepuasan msa tuanya. Semangat para lansia untuk mengejar hakikat Tuhan sangatlah Terlihat jelas. Fenomena ketertarikan tersebut menjadi terbentuk dalam satu wadah yang dikenal dengan nama Peribadatan Rodang Selamat Babussalam Desa Sangkilon. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, Bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perkembangan tarekat ini dimulai dari jazirah Arab hingga India dan Indonesia. Sebagai seorang jama'ah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah diharuskan memegang teguh arti dari sebuah bai'at atau perjanjian yang dilakukan dengan mursyid yaitu dengan menjaga syari'at-syari'at Islam, serta menjaga dzikir yang sesuai dengan kaidah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah yaitu 5000 kali minimalnya dalam sehari semalam. Dilihat dari aspek pengaruhnya, aspek ekonomi dapat membantu beberapa sebagian jama'ah yang hidup dengan sangat sederhana dan tidak terlalu mementingkan kehidupan dunia bagi mereka dunia hanyalah sebagai ladang dalam menuju kedekatan dengan Allah Swt. Juga Sebagai terapi dalam kesehatan fisik dan mental karena dengan ketengan hati dapat mengaplikasikan segala kesenangan ibadah. Dengan begitu ketaqwaan akan semakin terjaga dan mampu menjaga ketentraman jiwa. Ajaran dan aktivitas yang dibawakan adalah berupa Bai'at, Mandi taubat, sholat sunat taubat, tawajjuh, dzikir dan suluk atau khalwat. Hal itu membuat para jama'ah pedesaan tergiur dan bersemangat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketaqwaan serta mendalami syari'at, hakikat dan makrifat dalam ketuhanan.

Keywords: Muhammad Ghozali Hasibuan, Lansia, Pengaruh, Ajaran Tarekat Naqsybandiyah Khalidiyah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat merupakan salah satu metode praktis dalam membimbing murid dalam menggunakan perasaan dan tindakan untuk hakikat Tuhan.¹ Tarekat memiliki hubungan yang erat dengan tasawuf. Jika tasawuf merupakan usaha mendekati kepada Allah, maka tarekat adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada-Nya. Dengan kata lain, tarekat sesungguhnya merupakan jalan yang harus ditempuh untuk dapat sedekat mungkin dengan Tuhan. Namun dalam perkembangannya, tarekat kemudian mengandung arti kelompok atau perkumpulan yang menjadi lembaga dan mengikat sejumlah pengikut dengan berbagai peraturan. Jadi, tarekat adalah tasawuf yang melembaga, dimana tiap tarekat mempunyai syekh, upacara ritual dan zikir sendiri.²

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai zawiyah (pedepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan semarak.³

Dari semua tarekat yang ada di Dunia Islam, menurut Martin Van Bruinessen, tarekat Naqsyabandiyah yang paling internasional. Cabang-cabangnya terdapat hampir di semua negara antara Yugoslavia dan Mesir di belahan barat, dan Indonesia serta Cina di belahan timur. Pusat perkembangannya pertama adalah Asia Tengah. Kemudian ia meluas sampai

¹ Ziaulhaq Hidayat, *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Babussalam (TNKB) Dari Doktrin, Seni Hingga Arsitektur*, (Jakarta: LSIP, 2015), Hlm. 30.

² Ibid., hlm. 16.

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2005), hlm. 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke Turki dan India. Dalam perkembangannya, banyak muncul pusat-pusat Tarekat Naqsyabandiyah, seperti Samarkand, Merv, Chiva, Tashkent, Harrat, Bukhara, Cina, Turkestan, Khokand, Afghanistan, Iran, Baluchistan, India, Suriah, Anatolia, Mesir dan Mekah. Selanjutnya, tarekat ini tersebar ke pelbagai penjuru dunia Islam dan diikuti oleh banyak pengikut.⁴

Ciri menonjol Tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama, diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, dan lebih menyukai berzikir dalam hati. Kedua, upaya yang serius dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara dengan agama.⁵ Sedangkan dilihat dari aspek spiritual, hal yang menonjol dari tarekat naqsyabandiyah adalah mampu membentuk alam perkembangan spiritual dengan menunjukkan beberapa tahapan dan tingkatan (ahwal dan maqamat) yang di lalui seorang sufi, berdasarkan pengalaman dan petualangan spiritual.⁶

Tarekat Naqsyabandiyah, hingga sekarang, masih menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat muslim di pelbagai negara. dalam perkembangannya, Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai dua karakteristik menonjol yang menentukan peranan dan pengaruhnya. Pertama, ketaatan yang ketat dan kuat pada hukum Islam (syariat) dan Sunnah Nabi SAW. Kedua upaya tekun untuk memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama. Berbeda dengan tarekat-tarekat sufi lainnya, Tarekat Naqsyabandiyah tidak menganut kebijakan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasa. Sebaliknya, tarekat ini melancarkan pertentangan dengan pelbagai kekuatan politik agar dapat mengubah pandangan dan pemikiran mereka. Dan memandang upaya memperbaiki penguasa sebagai prasyarat memperbaiki masyarakat.⁷

⁴ Martin Van Bruinessein, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, cet. IV, 1996), Hlm. 17.

⁵ *Ibid.*, Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia, hlm. 91

⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

⁷ K.A. Nizami, *Tarekat Naqsyabandiyah* dalam Sayyed Hossein Nasr (ed.), *Islamic Spirituality: Manifestations*, terj. M. Sholihin Ariando dkk. *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam: Manifestasi* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 220-221.



Dalam penyebarannya yang meluas, Tarekat juga melekat erat dalam diri seorang Syaikh H. Muhammad Ghozali Hasibuan. Ia adalah sosok ulama karismatik Padang Lawas yang berkelahiran Binabo Jae, 31 Desember 1952. pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar saja. Namun pada masa beliau belajar SD yang tempat dia bersekolah adalah tak sama dengan sekolah dasar pada umumnya, dimana sekolah pada umumnya adalah sampai kelas enam saja akan tetapi di sekolahnya sampai kelas tujuh. Setelah beliau tammat tak melanjutkan sekolah lanjutan lagi. Beliau hanya fokus kepada peribadatan suluknya saja. Ia berhasil mendirikan sebuah parsulukan di desa Sangkilon kecamatan Lubuk Barumon. Tarekat yang beliau bawa adalah Naqsabandiyah Khalidiyah yang ia pelajari dari parsulukan Sungai Rodang yang merupakan madrasah baginya ketika ia berumur 19 tahun. Menariknya, ketika usia yang masih muda kekuatan iktikad dalam mempelajari ilmu Tarekat tidak mudah. Sesuai jawaban beliau: "Karna saya di panggil dengan sebutan Tuan Guru, untuk mengemban nama itu rasanya tak sesuai dengan kepribadian saya, lalu saya menemui salah satu guru, ia menyebutkan bahwa saya memiliki penyakit hati berupa kelalaian dalam mengingat Allah yang dari situ saya memulai penyucian hati".⁸ Itulah alasan utama yang beliau pegang sebagai dasar untuk mempelajari ilmu tarekat.

Seperti fenomena di atas, semangat para lansia untuk mengejar hakikat Tuhan sangatlah Terlihat jelas. Menjadi tua bukanlah suatu pilihan akan tetapi sesuatu yang pasti dialami. Seorang lansia hendaknya menerima masa tuanya dengan wajar sehingga tercapai kepuasan dalam hidupnya. Kepuasan hidup pada lansia dapat ditunjukkan dengan dalam bentuk konsep diri yang positif. Religiusitas juga merupakan faktor pendukung dalam mencapai kepuasan hidup dengan menyesuaikan cita-cita dulu dengan kondisi kehidupan yang sekarang.⁹

⁸ Wawancara, Muhammad Ghozali Hasibuan Mursyid Peribadatan Rodang Selamat Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. 30 Januari 2022.

⁹ Nadia Sekar Asih DKK, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Desa Rendeng Kabupaten Kudus," *Jurnal*, Asih.Hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari beberapa faktor lansia di atas terdapat Di Desa Sangkilon yang mengikuti kegiatan tradisi sufiyah dalam bentuk tarekat naqsyabandiyah khalidiyah. Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya adalah agama Islam, sejak lama juga ditemukan munculnya fenomena gerakan-gerakan tasawuf dalam bentuk tarekat, yaitu Tareqat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Di daerah ini sudah cukup lama ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah telah berkembang dan dianut oleh sebagian masyarakat lokal (Padang Lawas) dan juga dari masyarakat non lokal. Misalnya, dari Dalu-Dalu, Simangambat, dan Basilam Langkat. Yang pengikutnya rata-rata lanjut usia namun sebagian juga anak-anak muda. Terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat biasa, pemuka agama dan pemuka adat. Mereka mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dengan keinginan sendiri.

Para pengikut tarekat naqsyabandiyah khalidiyah di Desa Sangkilon ini memiliki pusat kegiatan berupa masjid pelatihan rohani, yang merupakan menjadi tempat bagi jama'ah tarekat untuk melakukan suluk. Jama'ah menganggap kegiatan suluk merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para jama'ah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun melaksanakan suluk setiap tahunnya. Para pengikut tarekat naqsyabandiyah khalidiyah ini berpendapat bahwa manusia tidak luput dari dosa dan kesalahan sehingga manusia membutuhkan bimbingan rohani. Dengan adanya tarekat naqsyabandiyah khalidiyah dan suluk ini menjadi metode untuk mendekatkan diri dengan sang Khaliq. Juga batasan memakan daging pada saat pelaksanaan suluk dalam ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah adalah cara untuk meninggalkan kesenangan dunia agar tidak terlena dengan kenikmatan dunia.

Fenomena kegairahan masyarakat muslim di pedesaan terhadap agama tentu merupakan hal yang wajar terutama kecenderungan mereka terhadap tarekat. Karena secara historisnya di atas, jelas sangat nyata tasawuf sebagai lembaga kehidupan keberagamaan memiliki sejarah panjang terkait dengan jaringan ulama Timur Tengah. Akan tetapi tarekat yang menjadi trend

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peribadatan memiliki pola dan teknis yang berbeda-beda. Fenomena yang terlihat di wilayah desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas kelompok-kelompok lansia yang begitu bersemangat dalam pendalaman ilmu mengenai hakikat Ke-Tuhan-an.

Sebagai pendalaman materi mengenai tarekat, penulis mengambil salah satu tempat ataupun sampel dari berbagai tarekat yang ada di Indonesia, yakni tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam Peribadatan Babussalam Rodang Selamat desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, dimana tarekat ini rasanya belum terpublikasikan atau minim dalam dunia akademik, juga pada pembahasan-pembahasan tarekat pada umumnya. selain daripada itu, tarekat ini memiliki amalan-amalan yang berbeda dengan tarekat lainnya, sebelumnya telah di bahas mengenai suluk dimana dalam tarekat, suluk adalah ibadah pokok dan menjadi kebiasaan. sementara dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah memiliki cara sekaligus pengahayatan yang berbeda mengenai suluk daripada pengertian tentang suluk pada umumnya.

Proses penyucian diri merupakan pokok kajian atau amalan dari suatu tarekat , jika pada tarekat yang lain mungkin lebih mengedepankan tazkiyah al-nafs, sebelum menuju tazkiyah al-ruh, Sedangkan yang penulis kaji ini, lebih mendahulukan tazkiyah ar-ruh, kemudian tazkiyah nafs.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **Pengaruh dan Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah terhadap Jama'ah Lanjut Usia di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan perkembangan dan meluasnya tarekat naqsyabandiyah di Indonesia, ada beberapa perbedaan antara tarekat naqsyabandiyah dan tarekat naqsyabandiyah khalidiyah ini, antara lain adalah secara umum, kegiatan dan

¹⁰ Mohammad Hilmi, Tarekat al-Nafs Menurut Ahli Tasawuf, *Jurnal Qalbu* 1.5 Juni, 2017, hlm. 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amaliah yang dilakukan dalam kedua tarekat ini adalah sama. Pada dasarnya, praktek yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah tidak berbeda dengan peribadatan yang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya. Praktek peribadatan yang dimaksudkan adalah shalat, dzikir, suluk, tawajjuh, dan bai'at. Perbedaannya adalah terletak pada suluk, dimana pada suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang di dahulukan adalah tazkiyah al-nafs sebelum menuju tazkiyah al-ruh.

C. Batasan Masalah

Demi terarahnya topik penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Perkembangan tarekat naqsyabandiyah khalidiyah di desa Sangkilon kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengemukakan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Peneliti tertarik dengan bagaimana pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan Pengamalannya terhadap kehidupan masing-masing.
2. Berhubung lokasi penelitian yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti, serta cukup tersedianya data dan sumber informasi yang dapat mendukung penelitian ini sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap jama'ah yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Mahasiswa atau masyarakat tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab Dua merupakan pemaparan tentang Tarekat Naqsyabandiyah seperti pengertian tarekat, sejarah munculnya tarekat serta beberapa tokohnya.

Bab Tiga merupakan metode untuk memperoleh data yang diambil berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Bab ke empat dituangkan mengenai pembahasan tentang Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Jama'ah Lanjut Usia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas terdiri dari:

- (1). Letak Geografis Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
- (2). Pengertian Lanjut Usia
- (3). Riwayat Hidup Pembawa Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah
- (4). Aktivitas dan Ajaran Tarekat

Naqsyabandiyah Khalidiyah (5). Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Bagi Pengikutnya. Terakhir bab kelima akan di sajikan pembahasan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar kepustakaan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)

A. Landasan Teori

1. Pengertian dan Sejarah Tarekat

Pertumbuhan tarekat di dunia Islam dimulai sejak abad ke-3 sampai abad ke-4 H, akan tetapi masih sangat sederhana. Tarekat mulai mengalami perkembangan pada abad ke-6 H sampai abad ke-7 H, yang pertama kali mendirikan tarekat adalah Syekh Abd al Qadir al-Jailani (470-561 H/1077-1166 M) dengan tarekat Qadariah.¹¹ Perkembangan tarekat di Indonesia, bermula dengan adanya ajaran tasawuf, yang dipadukan dengan ajaran sufistik India dan pribumi, kemudian dianut oleh kalangan masyarakat Islam Indonesia.¹² Dengan adanya proses tersebut, secara berangsur-angsur tarekat mulai berkembang di Indonesia. Kemudian pada abad ke-18 M, berbagai macam tarekat telah mendapat pengikut yang tersebar di Indonesia, termasuk tarekat Naqshabandiyah.¹³

Tarekat adalah “jalan” yang ditempuh para sufi dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utamanya disebut syar sedangkan anak jalan disebut thariq. Menurut anggapan para suf, kata thariq ini menunjukkan bahwa pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan ulama syara’, yang terdiri atas hukum Ilahi sebagai tempat berpijak bagi setiap muslim. Tidak mungkin ada anak jalan tanpa adanya jalan utama tempat ia berpangkal, demikian juga pengalaman mistik tidak mungkin didapat bila perintah syari’at yang mengikat itu tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Jalan (thariq) itu tentu lebih sempit dan lebih sulit dijalani oleh pengembara (salik, santri) dalam pengembaraannya (suluk) melalui berbagai singgahan (maqam), mungkin

¹¹ Alwi Shihab, *Antara Tasawuf Suni dan Tasawuf Flasafi: Akar Tasawuf di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Iman, 2009), hlm. 184.

¹² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 188.

¹³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung, Mizan:1995), hlm. 197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cepat atau lambat , untuk mencapai tujuannya (tauhid sempurna: pengakuan berdasarkan pengalamannya bahwa Tuhan adalah Esa/Satu).¹⁴

Tarekat merupakan salah satu metode praktis dalam membimbing murid dalam menggunakan perasaan dan tindakan untuk melalui tingkatan maqamat secara berurutan untuk merasakan haikat Tuhan. Menurut Harun Nasution, maqam-maqam yang biasa disebut dalam tasawuf adalah al-taubat, al-zuhd, al-sabr, al-tawakal, al-rida, al-mahabbah, al-ma'rifah dan al-ittihad. Proses melalui maqam-maqam itu banyak dengan rintangan dan penuh dengan duri yang hanya dapat ditempuh orang tertentu yang telah siap fisik dan mental. Maqam-maqam itu dapat ditempuh dengan cara sendiri tergantung pada pengalaman masing-masing. Akan tetapi, sejak abad ke-15 M sesudah ada organisasi tarekat yang mengajarkan dan membimbing cara untuk menempuh jalan ini, yang disebut lembaga tarekat atau madrasah suluk yang dipimpin dan dibimbing oleh tuan guru atau mursyid. konsekuensinya harus mengitu peraturan yang ada dalam organisasi, hormat kepada guru, tidak boleh membantah, mengikuti perintahnya dan tidak boleh berbuat tanpa seizingnya terutama dalam pelaksanaan agama. Setiap melakukan mujahadah harus melalui guru, peran guru tidak boleh diabaikan, membayangkan wajah guru ketika hendak memulai dzikir, khalwat maupun ibadah lainnya, doktrin ini disebut irabitah. Rabitah yaitu menghadirkan gambar sang syekh dalam imajinasi seseorang, hati murid dan hati gurunya saling berhadapan. hal ini dapat dilakukan meskipun secara fisik syekh tidak hadir, sang murid harus membayangkan hati syekh bagaikan samudera karunia spiritual dan dari sana pencerahan dicurahkan ke hati sang murid.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, inti dari Tarekat adalah salah satu jalan yang di tempuh manusia untuk melaksanakan ibadah berdasarkan

¹⁴ Nurdin AR (ed), Chillu Zh-Zhill, *Karya Nuruddin ArRaniri: Suntingan Naskah*, (Banda Aceh: Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh, 2000), hlm. 20-21.

¹⁵ *Ibid.*, Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Babussalam (TNKB) Dari Doktrin, Seni Hingga Arsitektur, hlm 33.



amalan-amalan baik itu yang diperoleh dari guru maupun dari para ulama atau mursyid atas kehidupan Allah Swt untuk mendapatkan kesempurnaan dalam pelaksanaan ibadah.

Sebuah Tarekat terdiri dari ritual penyucian batin, kekeluargaan Tarikat, upacara keagamaan, dan kesadaran sosial. Penyucian batin melalui latihan rohani dengan hidup zuhud, menghilangkan sifat-sifat jelek, mengisi sifat terpuji, taat atas perintah agama, menjauhi larangan, taubatatas segala dosa dan muhasabah intropeksi terhadap semua amal pribadi. Biasanya kekeluargaan Tarekat terdiri dari syaikh, mursyid, khalifah dan pengikut Tarikat serta ribath (zawiyah) tempat latihan, kitab-kitab, sistem dan metode dzikir. Upacara keagamaan bisa berupa baiat, ijarah atau khirqah, silsilah, latihan-latihan, amalan-amalan Tarikat, talqin, wasiat yang diberikan dan dialihkan seorang syaikh Tarikat kepada murid-muridnya.¹⁶

Menurut Nur Al-Hadimi Tarekat termasuk mukassyafah yang memancarkan Nur kedalam hati murid-muridnya, sehingga dengan Nur itu terbukalah baginya segala sesuatu yang ghaib daripada ucapan-ucapan Nabinya dan rahasia-rahasia Tuhannya. Ilmu mukasyafah tidak dapat dipelajari, tetapi diperoleh dengan ridhonya dan mujahadah yang merupakan pendahuluan bagi petunjuk hidayat Tuhan.¹⁷

Ditinjau dari segi historisnya, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai suatu lembaga, sulit diketahui dengan pasti. Namun, Harun Nasution menyatakan bahwa setelah Al-Ghazali menghalalkan tasawuf yang sebelumnya dianggap sesat, tasawuf berkembang didunia Islam, tetapi perkembangannya melalui tarekat. Untuk mengetahui mengapa terjadi aliran tarekat ini haruslah kita melihat perjalanan panjang, sejarah-sejarah kaum tasawuf. Pada mulanya, tarekat bukanlah suatu aliran, melainkan suatu ajaran yang

¹⁶ Sri Muliya, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 9.

¹⁷ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan oleh golongan sufi. Orang-orang sufi, pada mulanya juga merupakan suatu ajaran filsafat dalam agama. Dimana orang Islam mencari kebenaran yang jelas dengan cara pendekatan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Dengan filsafat yang bertumpuh pada dua hukum itulah maka mereka melakukan peribadatan. Kemudian timbullah ajaran pokok tasawuf yakni syariat, tarekat, hakekat dan makrifat. Pada mulanya orang-orang sufi mengajarkan kepada murid-muridnya tentang ajaran pokok tasawuf yang akhirnya sedikit demi sedikit, lama kelamaan menyebar luas dan menjadi suatu kerukunan serta kekeluargaan.¹⁸

Dalam pemberian nama suatu kelompok tarekat dengan suatu ajaran tertentu dalam mendekati diri kepada Allah itu dan dalam cara memberikan latihan-latihan selalu dinisbahkan kepada nama seorang Syeikh yang dianggap mempunyai metode tertentu (thariqoh). Pengalaman yang khusus maka didalam prakteknya dalam suatu tarekat ditentukan mulailah adanya guru yang digelar dengan Mursyid dan Syeikh. Wakilnya digelar Khalifah dan sejumlah pengikat disebut murid. Sedangkan tempat untuk latihan disebut "Ribath" atau Zawiyah atau Taqiyah. Seorang syeikh tarekat harus memiliki lima kriteria:

- a. Perasaan yang tajam
- b. Memiliki ilmu keagamaan yang unggul
- c. memiliki cita-cita yang tinggi
- d. Kepribadian yang disenangi
- e. Mempunyai pandangan yang menyelamatkan.¹⁹

Dan dalam hal ini, sehubungan pentingnya peranan seorang tuan syeikh (Mursyidi), dan tarekat adalah suatu jalan untuk mendekati diri kepada Allah maka seorang syeikh sangat menentukan pada muridnya. Dan orang yang menjalankan tarekat itu harus menjalankan syari'at dan si murid harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut diantaranya:

¹⁸ Khalili Al-Bamar, *Ajaran Tarekat*, (Cv. Bintang Pelajar), hlm. 17.

¹⁹ Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan syari'at agama.
- b. Mengamati dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jejak dan melaksanakan perintah guru.
- c. Tidak mencari-cari keringanan dalam beramal agar tercapai kesempurnaan yang hakiki.
- d. Berbuat dan mengisi waktu seefisien mungkin dengan segala wirid dan do'a guna pemantapan serta kehusukan dalam mencapai maqomat yang lebih tinggi.
- e. Mengekang hawa nafsu agar terhindar dari kesalahan yang dapat menodai amal.

Dari unsur-unsur pokok di atas terlihat bahwa tujuannya yang sebenarnya dari tarekat ialah agar para pengikut yang tergabung didalamnya dapat memenuhi syarat di atas.

- a. Asal Usul Tarekat Naqsabandiyah

Tarekat Naqsabandiyah pertama kali dibawa oleh Syaikh Muhammad bin Muhammad Bahauddin Bukhari an-Naqsabandy. Ia lahir di Bukhara, Rusia pada tahun 717 H/1318 M, dan meninggal pada tahun 791 H/1389 M di Bukhara, Rusia.²⁰ Naqsabandy lahir di lingkungan keluarga yang faham agama Islam dengan baik. Saat ia lahir, Naqsabandy segera dibawa oleh ayahnya kepada Baba as-Samasi (w. 740 H/1340 M), di mana pada saat itu Baba as-Samasi merupakan salah satu wali yang cukup besar. Kedatangan Naqsabandy disambut hangat dan penuh kegembiraan.²¹

Perlu di ketahui bahwa Naqsabandy adalah sosok yang sangat rajin dalam menuntut ilmu dan senang menekuni tasawuf. Ketika menginjak usia 18 tahun, ia belajar tasawuf kepada Muhammad Baba as-Samasi, dan bermukim di Samas, sekitar 4 km dari Bukhara tempat tinggalnya. Naqsabandi diangkat menjadi khalifah oleh Muhammad

²⁰ Imran Abba, *Diseputar Masalah Tarekat Naqsabandiyah*, (Kudus, Menara Kudus, 1980) hlm. 26.

²¹ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia I*, hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baba as-Samasi, sebelum gurunya terseut meninggal. Naqsyabandy kemudian memperdalam ilmu tarekat kepada seorang Syaikh Amir Sayyid Kulal al-Bukhari (W. 772 H/1371 M). Amir Sayyid adalah salah seorang khalifah yang diangkat oleh Baba as-Samasi, sama seperti Naqsyabandy.

Dalam perkembangannya di dunia Islam, Tarekat Naqsyabandiyah berhasil mendapatkan pengikut dari berbagai belahan dunia, karena kedekatan syaikh- syaikh Naqsyabandiyah inilah, sehingga dapat dengan mudah disebarluaskan. Pusat perkembangan pertama kali Tarekat Naqsyabandiyah adalah berada di kawasan Asia Tengah, bahkan sampai ke India dan Turki. Dalam perkembangannya, banyak pusat-pusat Tarekat Naqsyabandiyah berdiri di kota maupundaerah, seperti Samarkand, Merv, Chiva, Tashkent, Harrat, Bukhara, Cina, Turkestan, Khokand, Afganistan, Iran, Baluchistan, dan India.²²

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah terjadi pada awal abad ke-19, di mana pada saat itu tarekat berkembang dan dilatarbelakangi orang yang pergi haji, dan belajar Islam di Tanah Arab, kemudian kembali lagi ke Indonesia . Pada abad ke-19, di Makkah telah berdiri sebuah pusat Tarekat Naqsyabandiyah di bawah pimpinan Sulaiman al-Zuhdi, tepatnya di Jabal al-Qubais, menurut Snouck Hurgronje Tarekat Naqsyabandiyah yang dipimpin oleh Sulaiman al-Zuhdi di Makkah, mempunyai banyak pengikut dari berbagai daerah, seperti Turki, Indonesia, dan Malaysia. Dari Makkah inilah, kemudian Tarekat Naqsyabandiyah menyebar luas ke berbagai daerah di Indonesia.

Tarekat Naqsyabandiyah terbagi menjadi dua yaitu, Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah , bersumber dari Muhammad Saleh al-Zawawi dan penyebaran tarekat tersebut menyebar sangat luas, sampai ke Turki. Di Indonesia, Tarekat Naqsyabandiyah

²² *Ibid.*, *Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm. 34-36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muzhariyah tersebar di daerah Pontianak, Madura, dan Jawa Timur. Sedangkan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah bersumber dari Syaikh Ismai'l al-Minangkabawi.

b. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah adalah tarekat yang cukup berkembang di Indonesia yang pada mulanya muncul pada abad ke-19 di Minangkabau. Dan tokoh utama Indonesia yang membawa tarekat ini di nusantara yaitu Syaikh Ismail A'bd Allah Al-Khalidi al-Minangkabawi yang lahir di Simabur Batu Sangkar Sumatera Barat. Tidak diketahui secara pasti tahun kelahirannya. Ia memulai pendidikannya dengan mengaji al-Qur'an di surau kampungnya dibawah bimbingan guru dan orangtuanya. selain belajar ilmu al-qur'an, Isma'il juga mempelajari kitab-kitab arab melayu dan kitab bahasa Arab. Dan juga cakupan ilmunya cukup luas yaitu mulai dari ilmu fiqh, tasawuf, kalam, tafsir hadist dan juga ilmu kebahasaan.²³ Kemudian melanjutkan pelajarannya di Tanah suci.

Yang merupakan murid dari guru Syaikh 'Abd Allah Afandi al-Arzinjani (tokoh tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah) dan juga Syaikh Khalid al-Uthmani al-Qurdi (seorang mursyid tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yang utama yang juga guru dari A'bd Allah Afandi al-Arzinjani). Syaikh Isma'il dikenal sebagai salah satu pengembara sejati. Hal ini karena kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan. Seperti yang dituturkan salah satu muridnya yang bernama Syaikh Husayn Ibn Ahmad al-Dawsari al-Basri. Ia menyatakan bahwa pernah bertemu dengan gurunya itu di Bahrain dan belajar tarekat Naqsabandiyah kepadanya. Karena waktunya sempit pelajaran tersebut diteruskan di sebuah desa yang tidak diketahui namanya, di luar kota Basrah Iraq.

²³ Syofyan Hadi, *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Minang kabau Tela'ah Teks al-Adhb li Dhirk al-Qalb*, Vol. 1, No. 2, 2011, Hlm. 132.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampai keduanya akhirnya berpisah di desa tersebut setelah sekian lama mengembara.²⁴

Dalam tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah, Syaikh Isma'il al-Khalidi al-Minangkabawi menerima bai'at dari Syaikh 'Abd Allah Afandi al-Khalidi, murid Syaikh Khalid al-Uthmani al-Kurdi. Namun, Syaikh Isma'i'l al-Khalidi al-Minangkabawi juga menerima bai'at secara langsung dari Syaikh uthman al-Kurdi, seorang mujaddid (pembaharu) dalam tarekat Naqsabandiyah yang sangat terkenal di Jabal Qubays, Makkah.²⁵

Setelah selesai masa studinya di Makkah, Syaikh Isma'il kembali ke tanah air dan mengembangkan dakwahnya dan jaran tarekatnya. dan menjadikan Singapura sebagai basis sementara dan memulai mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah disana. Dengan kemasyhurannya, Raja Ali yang merupakan Raja dari Riau mendengar kabar tentangnya, kemudian raja Ali pun mengirimkan perahu untuk bisa menjemput Syaikh Ismail dan membawanya ke pusat kerajaan dan menjadikannya penasehat Raja Ali dan guru spiritual keluarga kerajaan.²⁶

c. Karya-Karyanya

Ada beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Syaikh Isma'il semasa hidupnya. Diantaranya adalah:

- 1) Kifayat al-Ghulam Fi Bayan Arkan al-Islam Wa-Shurutih
- 2) Risalat Muqaranah Urfiah wa Tauziah wa-Kamaliah
- 3) Mawahib Rabb al-Falaq Sharh Binti al-Milaq
- 4) Al-Rahman al-Habitah Fi Dhikr Ithm al-Dhat wa-al-Rabitah
- 5) Al-Manhal al-'Adhbi Li-Dhikr al-Qalb

Sementara itu, di daerah lain yang membawa tarekat naqsyabandiyah khalidiyah pertama kali adalah Syekh Abdul Wahab

²⁴ *Ibid.*, *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Minang kabau Tela'ah Teks al-Adhb li Dhirk al-Qalb*, hlm. 132.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 132

²⁶ *Ibid.*, hlm. 133s



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rokan (1230 H/1811 M-1345 H/1926 M), khalifah Sulaiman Zuhdi yang paling menonjol di Sumatera, merupakan salah seorang tokoh Naqsyabandiyah yang paling produktif di antara para penulis naqsyabandiyah. Syekh 'Abd Wahab Rokan juga membangun pesantren dan sebuah desa yang penduduknya adalah para pengikutnya, yaitu Babussalam (Basilam). Tempat ini tetap merupakan salah satu pusat utama tarekat naqsyabandiyah, dan menurut Martin Van Brunessein, mungkin yang terbesar.²⁷

Gurunya di Indonesia antara lain: H. Muhammad Saleh, seorang ulama asal Minangkabau, Syekh Abdullah Halim (saudara yang dipertuan besar Sultan Abdul Wahid Tambusai), dan Syekh Muhammad Saleh Tambusai. Ia juga belajar kepada Syekh Muhammad Yusuf asal Minangkabau, tahun 1277 H/1861 M di Sungai Ujung (Malaysia). Tahun 1279 H/1863 M Ia berangkat ke Mekkah. Di Mekkah 'Abd Wahab belajar tasawuf pada syekh Sulaiman Zuhdi, seorang pemimpin tarekat naqsyabandiyah di Jabal Abi Qubis. Ia mendapat ijazah diangkat sebagai khalifah tarekat Naqsyabandiyah. Di samping itu ia juga belajar kepada Saidi Syarif Dahlan (seorang mufti Syafi'i), syekh Hasbullah, dan dari guru-guru asal Indonesia seperti syekh M. Yunus bin Abd Rahman Batu bara, syekh Zainuddin Rawa, syekh Ruknuddin Rawa, teman akrab seangkatannya antara lain Abd. Majid Batu bara dan M.Nur bin M. Tahir Batu bara.²⁸

Kemudian, ia dan murid-muridnya menyebarkan agama ke daerah-daerah sekitarnya, di Riau dan Sumatera Utara (seperti Dumai, Bengkalis, Pekanbaru, Kualuh, Panai, Bilah, Kota Pinang, Labuhan Batu, Sipirok, Padang Sidimpuan, gunugn Tua), bahkan sampai ke Sungai Ujung (Malaysia). Murid-muridnya ini selain bertugas menyebarkan Islam, juga mengembngkan tarekat Naqsyabandiyah.²⁹

²⁷ *Ibid.*, Tarekat Naqsyabandiyah, hlm. 108.

²⁸ H.A. Fuad Said, *Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, (Medan: Pustaka Babussalam, 1983), hlm. 28-29.

²⁹ *Ibid.*, Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam, hlm. 132-138.



2. Lanjut Usia

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya di mulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahapan yaitu anak-anak, desawa dan tua.³⁰ Proses penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya umur tersebut.³¹ Masa dewasa akhir di mulai pada usia 60 tahun dan diperluas sampai dengan 120 tahun, memiliki rentang kehidupan yang paling panjang dalam periode perkembangan manusia 50 sampai 60 tahun. Kebanyakan pembatasan menggunakan dua periode, walaupun kesepakatan yang pasti dalam usia yang membatasi dua sub periode itu belum tercapai. Beberapa para ahli perkembangan membedakan antara orang tua muda (65-74 tahun) dan usia tua dan orang tua yang sudah tua atau usia tua akhir (75 tahun lebih).³²

B. Kajian Terdahulu (*Literature Review*)

Berkaitan dengan pembahasan tentang Pengaruh Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka penulis melakukan observasi terhadap kajian yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi tentang Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti baik di kalangan dosen maupun mahasiswa di berbagai perguruan tinggi negeri atau swasta. Di antara para intelektual yang mengkaji Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah adalah:

1. Ramzan Fauzi (2008), Jurnal Analisa volume XV, No 01, Januari-April 2008 menulis tentang Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Sleman Kabupaten Blitar bahwa: Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah memiliki

³⁰ Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia", *Jurnal, Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 4, September 2021, Hlm. 1148.

³¹ *Ibid.*, hlm. 1149.

³² Nadia Sekar Asih DKK, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Desa Rendeng Kabupaten Kudus," *Jurnal, Asih*. Hlm. 30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenjang atau maqam bagi setiap peserta atau pengamal tarekat. Pengertian maqam secara umum adalah suatu jenjang yang diperoleh seseorang dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Maqam yang diperoleh seseorang mesti melalui proses tertentu yang harus dilalui oleh anggota jama'ah tarekat tersebut. Dan jumlah tarekat antara jama'ah laki-laki dan perempuan di bedakan.³³

2. Mahbub Haikal Muhammad (2018), Skripsi yang berjudul tentang Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Cianjur. Tarekat ini di pimpin oleh Isa al-Khalidi yang dikenal sebagai tokoh yang alim dan paham tentang agama yang mendalam. Sehingga ia sangat disegani oleh banyak orang. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah ini memaparkan beberapa kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan di bulan-bulan tertentu. Misalnya, jika bulan Ramadhan tiba, ada kegiatan Uzhlah yang dilakukan yaitu kegiatan di mana para jama'ah mengasingkan diri dari berbagai ikatan duniawi dan dilakukan selama 10 hari 10 malam tepatnya pada awal hingga pertengahan bulan Ramadhan. Tidak hanya itu setiap sekali seminggu tarekat tersebut melakukan perkumpulan untuk melakukan Tawajjuh, yaitu berdzikir yang diucapkan dalam hati, selain itu juga ada ceramah yang disampaikan oleh perwakilan pimpinan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, dalam setiap kegiatannya dilakukan di Madrasah Gedong Asem, Cianjur. Pergerakan Tarekat Naqsabandiyah ini juga sangat dinamis, tidak terfokus pada masalah agama saja, tetapi turut berdiri sekolah. Di dirikannya sekolah madrasah sebagai tempat pendidikan dan pusat keagamaan.³⁴
3. Dr. Erawadi M.Ag dan Ali Sati M.Ag (2019), Penelitian tentang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Eksistensi Tarekat Naqsabandiyah dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam Di

³³Ramzan Fauzi, *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Sleman Kabupaten Blitar*, Jurnal Analisa Volume XV No 01 Januari-April 2008, hlm. 41-42.

³⁴ Mahbub Haikal Muhammad, *Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Cianjur*, (Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah, 2018) hlm. 5 & 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tapanuli Bagian Selatan menulis tentang: Fokus kajian penelitian ini adalah keberadaan dan peranannya dalam pengembangan Islam yang kemudian membentuk berbagai pusat pendidikan dan persulukan dengan ajaran dan praktek yang sebageaian ama dan sebagiannya lainnya berbeda yang di lihat secara komprehensif dan sebagai sebuah proses perkembangan tarekat di wilayah ini. selajutnya sejarah perkembangan, perkembangan tarekat ini pada awalnya di bawa oleh Syaikh Isma'il al-Khalidi al-Minangkabawi, Syaikh Isma'il Kumpulan, Syaikh Abdul Wahab Rokan yang penyebarannya ke wilayah Tapanuli Bagian Selatan berlangsung dari melalui dua arah, yaitu Minang Kabau Sumatera Barat dan juga Langkat, Sumatera Utara.³⁵

4. Erawadi (2014), Jurnal yang berjudul Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan menulis tentang: Proses Islamisasi dapat mengubah situasi yang sangat mistis. pada dasarnya sebelum kedatangan Islam DI Tapanuli Bagian Selatan, para dukun pemanggil roh yang biasa di sebut Paribaso dan Datu mempunyai peranan penting dalam masyarakat dan pemerintahan. Mereka menjalankan fungsi sangat penting dalam masyarakat Batak dan menjadi bagian dari elit yang memerintah. oleh karena itu, perpindahan ke agama Islam secara sempurna, hanyalah mungkin bila orang pintar di kalangan Muslim yang mampu mengambil alih peran-peran yang di mainkan paribaso dan datu dalam berhubungan dengan alam ghaib dan penyembuhan berbagai penyakit psikosomatik. Sehingga dalam hal ini, guru-guru (para mursyid dan khalifah) tarekat, agaknya calon-calon kuat untuk menggantikan para Paribaso dan datu tersebut. Kenyataannya, mayoritas ulama yang kemudian hari bertindak sebagai datu adalah guru-guru atau pengikut tarekat Naqsabandiyah.³⁶ Islamisasi selanjutnya di lakukan dengan

³⁵ Era Wadi dan Ali Sati, *Eksistensi Tarekat Naqsabandiyah Dan Perannya dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan*, (Padang Sidimpunan: Penelitian Kluster Interdisipliner, 2019), hlm. 6.

³⁶ Erawadi, *Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan*, Jurnal Miqot Vol XXXVIII No. 1 Januari-Juni 2014, hlm. 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

gerakan Padri, yang awalnya mengadakan pembaharuan dan pemurnian kehidupan serta pemahaman beragama (Islam) di daerah Minang Kabau, Perluasan pengaruh gerakan Paderi dalam menyiarkan Islam di Bagian Selatan Tapanuli dilakukan mulai tahun 1816 M, ketika pasukan Tuanku Tambusai, yaitu grup tentara Bonjol yang bergerak dari Sungai Rokan memasuki Tapanuli Selatan.

5. M. Hamdar Arraiyyah (1993), Jurnal dengan judul *Kehidupan Penganut Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Pati Jawa Tengah*, menuliskan: Mereka yang menjadi pengikut Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah adalah orang-orang yang taat melaksanakan ibadah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan mereka yang sudah terpolakan secara individual adalah mengamalkan wind tarekat secara rahasia sesudah sholat sunat, memperbanyak membaca al-Qur'an, mengikuti kegiatan tarekat secara kelompok dan ceramah agama. Dan berusaha menghindari perbuatan jelek serta mengurangi perbuatan yang dapat melalaikan dalam mengingat Tuhan.³⁷
6. Nur Hamidah Hasibuan (2016), Skripsi yang berjudul *Analisis Tentang Pelaksanaan Suluk Naqsabandiyah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Di Lingkungan IV Aek Salak Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*. Dalam penelitian di temukan bahwa, kegiatan suluk Naqsabandiyah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan adalah melaksanakan pengajian kuliah subuh, melaksanakan kegiatan suluk, tawajjuh pada malam jum'at dan malam selasa, suluk dilaksnakan 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Rabiul Awal, Rajab, Dzulhijjah dan Muharram dengan pelaksanaan selama 10 hari dan 10 malam. Dengan adanya parsulukan atau perpondokan ini masyarakat yang berada di sekitarnya sangat mendukung walaupun sebagian masyarakat tidak sanggup untuk mengikuti pelaksanaannya.³⁸

³⁷ M. Hamdar Arraiyyah, *Kehidupan Penganut Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Pati Jawa Tengah*, *Jurnal* No. 9, Th. IV Januari/Juni 1993, hlm. 64.

³⁸ Nur Hamidah Hasibuan, *Analisis Pelaksanaan Suluk Naqsabandiyah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Di Lingkungan IV Aek Salak Kecamatan Barumon Kabupaten*



C. Konsep Operasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Sedangkan menurut Nani Darmayanti, definisi operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah.

Jadi, dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dan variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

1. Variabel Penelitian

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah adalah sebuah tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Muhammad Baha'udin an-Naqsabandy. Yang mana di dalamnya tercantum beberapa peraturan serta amalan-amalan berdasarkan maqam-maqam atau tangga-tangga dalam perihal dzikir. Sementara Khalidiyah diambil dari silsilah yang merupakan salah satu murid yang bernama Syekh Isma'il 'Abd Allah al-Khalidi Al-Minangkabawi yang merupakan murid dari Syekh 'abd Allah Afandi Al-Zirjani pendiri tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di Makkah.

2. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

- a. Bai'at adalah ungkapan kesetiaan dan penyerahan diri dari seorang murid secara khusus kepada syekhnya, dan secara umum kepada lembaga tarekat yang dimasukinya.
- b. Mandi Sunah Taubat adalah mandi yang dilakukan oleh seorang calon salik sebelum melakukan suluk dengan tujuan membersihkan dari segala hadas besar dan kecil Dan juga embersihkan dosa-dosa dari ujung rambut sampai ujung kaki, lahir dan bathin, yang disengaja maupun tidak.

Padang Lawas, (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padang Sidempuan, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sholat Sunah Taubat adalah sholat yang dilakukan setelah proses mandi sunah taubat dengan tujuan bermunajat kepada Allah agar diberikan keikhlasan serta petunjuk pada saat melakukan suluk.
 - d. Dzikir adalah menyebut atau mengingat nama Allah secara berulang-ulang untuk mencapai kesadaran akan Allah yang lebih langsung dan permanen.
 - e. Suluk atau Khalwat adalah berjalan yakni menjalani suatu jalan dengan lembaga syekh atau kalifah menuju pendekatan diri kepada Allah Swt. Suluk juga diartikan mengasingkan diri disebuah tempat yang disebut dengan rumah suluk tempat latihan rohani.
3. Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah terhadap Jama'ah Lanjut Usia
 - a. Aspek Kesehatan dalam ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah sangat ditekankan sekali dalam dzikrullah dengan maqam yaitu dua jari dibawah susu sebelah kiri agak mengarah ke lambung sedikit. Hal ini dapat berfungsi menambah kehusukan dalam sholat.
 - b. Aspek Ekonomi, kebutuhan jasmani dan rohani sama-sama terpenuhi dan berkaitan, kebutuhan rohani dicukupi dengan ajaran yang ada dalam tarekat dan kebutuhan jasmani dielngkapi dengan materi untuk fasilitas ibadah yaitu dengan materi.
 - c. Aspek Ilmu Pengetahuan, yang diambil dari ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah dan pengaruh yang terlihat adalah tercapainya kemakrifatan dan dan hakikat ketuhanan.
 - d. Aspek Ketakwaan, untuk mencapai ketakwaan ini dilakukan dengan rabithah sebagai sarana didik di bidang ruhani agar manusia mencintai dan tentunya dengan menimbulkan kecintaan, rasa takut dan hanya berharap kepada Allah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan pendekatan Kaulitatif Deskriptif.. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.³⁹ Dalam metode kualitatifnya karena data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian, sedangkan litera yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan masyarakat di Desa Sangkilon sebagai objek penelitian, lalu subjeknya adalah Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Terhadap Masyarakat Lanjut Usia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Dalam penulisan penelitian ini, data primer penelitian ini adalah Jama'ah lansia yang berpondok dan datang dari luar daerah sebagai jama'ah yang mengikuti beberapa ritual yang dilaksanakan dalam ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah terkait dengan judul penelitian ini dengan jumlah di bulan Februari 2022/Rajab 1445 H 26 orang laki-laki dan 25 orang Perempuan, sementara di bulan Juni 2022/Zulhijjah 1445 30 orang perempuan. Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah lokasi penelitian itu berlangsung dengan mewawancarai beberapa tokoh yang terlibat seperti Mursyid atau Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, Khalifah serta jama'ah yang mengikuti suluk.

³⁹ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarjan Kasim Riau

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Jama'ah Taraekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang diambil dari beberapa jama'ah secara acak, buku-buku, hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis menggunakan observasi, yaitu dimana penulis ikut langsung mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada untuk disajikan dalam pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah objek penelitian.⁴⁰ Observasi juga merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indra.⁴¹

2. Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara, dalam pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan susunan pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti teknik ini. Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data-data dan data-dat

⁴⁰ Amir Hamzah, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

⁴¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 123.



ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. ⁴²Penulis mewawancarai mursyid yaitu Syekh Muhammad Ghozali Hsb dan jama'ah laki-laki dan juga jama'ah perempuan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun jenisnya seperti surat, ataupun catatan-catatan lain yang ada di lokasi penelitian yang memiliki hubungan dengan permasalahan peneliti. Jenis data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa bagaimana para Lansia mengikuti segala kegiatan yang diadakan dalam pelaksanaan suluk dan sebagainya sebagai upaya penguat ibadah dan pendekatan terhadap Allah Swt.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun ke dalam pola, memilih mana penting dipelajari dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu data tidak dianalisis dengan menggunakan statistic atau matematika ataupun sejenisnya, namun cukup menguraikan secara deskriptif dari data yang telah diperoleh.

⁴² Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No.2, Februari 2015, 71.

⁴³ Segiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 335.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Syekh Muhammad Ghozali Hsb atau dikenal juga dengan Bagus Hasibuan adalah seorang ulama karismatik menganut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon Padang Lawas. Berkelahiran 31 Desember 1952, bertepatan di desa Binabo Jae. Beliau juga adalah ulama yang sangat terkenal di tengah-tengah masyarakat desa Sangkilon dan Padang Lawas. Atas kerja kerasnya dalam mengembangkan ilmu agama Islam melalui pelaksanaan suluk dan pondok yang beliau dirikan dan atas dukungan masyarakat hingga sekarang. Beliau memiliki kepribadian yang tidak banyak bicara. Adapun Ajaran yang dibawakan sang mursyid berupa dzikir yang sebanyak 7 tingkatan, di mulai dari 5000 sampai 11.000 dzikir dalam sehari semalam. Adapun aktivitas ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah sebagai berikut:

1. Mandi taubat dengan potongan jeruk purut yang sudah di doakan oleh seorang mursyid ketika di bai'at. sambil membaca surah al-Insyirah.
2. Sholat Sunnah taubat dengan tujuan di ampunkan segala dosa-dosa dari sekujur tubuh.
3. Mengumpulkan batu yang digunakan ketika melaksanakan tawajjuh, gunanya adalah sebagai gundal atau pertanda ketika sedang berdzikir.
4. Berdzikir sesuai dengan waktu-waktu yang sudah diarahkan oleh sang mursyid.
5. Memasuki kelambu atau kemah-kemah kecil yang di pasang sekitaran masjid tuan syekh sebagai gambaran bahwa kita sedang berada di alam kubur dan supaya lebih khusu' ketika berkhawat kepada Allah.

Dalam hal ini para jama'ah memperoleh pengaruh berupa ketakwaan terhadap kepada Allah. Dapat dilihat dari peningkatan ibadah mereka dalam mengamalkan semua ajaran yang didapatkan pada saat proses dzikir, yaitu dengan mengamalkan dzikir setiap harinya sebanyak 5000 dalam sehari semalam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Saran

1. Bagi murid syekh Muhammad Ghozali Hsb agar dapat mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmunya bagi masyarakat agar mereka dapat memakai dengan sebenarnya makna dari suluk tersebut. Ataupun dapat memberikan pengenalan terhadap masyarakat tentang pelaksanaan suluk dan ilmu tasawuf terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat yang belum mengetahui tentang pelaksanaan suluk dapat meningkatkan kepribadian kearah yang lebih baik walaupun sebagian masyarakat belum sanggup untuk melaksanakan suluk tersebut.
2. Diharapkan kepada Ahli Bait pondok Peribadatan Rodang Selamat agar dapat mempertahankan keistimewaan dan ciri khas yang terdapat di dalamnya agar pelaksanaan suluk dan mondok tetap berjalan seperti biasanya. Dan meningkatkan pembinaan terhadap pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah agar masyarakat yang belum masuk kedalam tarekat dan tertarik untuk mendalami masuk tarekat ini.
3. Skripsi ini masih membahas sebagian dari Pengaruh dan Perkembangan dari Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dan masih banyak lagi pembahasan lain yang menarik tentang tarekat ini yang perlu dikaji secara mendalam, dan penulis berharap penelitian ini tidak berhenti sampai disini saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A. K Nizami. 2003. *Tarekat Naqsabandiyah* dalam Sayyed Hossein Nasr (ed.), *Islamic Sprituality: Manifestations*, terj. M. Sholihin Ariando dkk. *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam: Manifestasi*. Bandung: Mizan.
- Azra, Azyumardi. 1995. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- Abba, Imran. 1998. *Diseputar Masalah Tarekat Naqsabandiyah*. Kudus. Menara Kudus.
- Al-Bamar, Khalili. *AJaran Tarekat*. Cv. Bintang Pelajar.
- An-Naisaburi. 2007. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Terj.Umar Faruq. Jakarta. Pustaka Amani.
- AR. Nurdin (ed). Chillu Zh-Zhill 2000. *Karya Nuruddin ArRaniri. Suntingan Naskah*. Banda Aceh. Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh.
- Birohmatika, Misyikah dan R. Rahmy Diana. 2012. *Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jemaah Tarekat Naqsabandiyah*. Uin Sunan Kalijaga. XVIII.
- Damanhuri. 2005. *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Erawadi dan Ali Sati. 2019. *Eksistensi Tarekat Naqsabandiyah Dan Perannya dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan*. Padang Sidempuan: Penelitian Kluster Interdisipliner.
- Erawadi. 2014. Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan. *Jurnal, Miqot* Vol. XXXVIII No. 1 Januari-Juni.
- Fauzi, Ramzan. 2008. *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Sleman Kabupaten Blitar*. *Jurnal Analisa* Volume XV No 01 Januari-April.
- Fathoni, Abdurahman . 2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Muhammad Hasibuan. 2021. *45 Keutamaan Shalat Berjama'ah*. Babussalam.
- Hadi, Syofyan. 2011. *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Minang kabau Tela'ah Teks al-Adhab li Dhirk al-Qalb*. Vol. 1 No.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haikal, Mahbud Muhammad. 2018. *Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Cianjur*. Prodi Sejarah dan Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. Uin Syarif Hidayatullah.
- Haidhar, Mohd Kamarzaman. *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah: Suatu Analisi*. Ushuludin dan Falsafah. Fakultas Pengajian Islam. Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Hamidah, Nur Hasibuan. *Analisis Pelaksanaan Suluk Naqsabandiyah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Di Lingkungan IV Aek Salak Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan. 2016.
- Hamdar, M Arraiyyah. 1993. Kehidupan Penganut Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Di Pati Jawa Tengah. No. 9. Th. IV Januari/Juni.
- Hilmi, Mohammad. 2017. Tarekat al-Nafs Menurut Ahli Tasawuf. *Jurnal*, Qalbu 1.5 Juni.
- Hidayat, Ziaulhaq. 2015. *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Babussalam (TNKB) Dari Doktrin, Seni Hingga Arsitektur*. Jakarta. LSIP.
- Hamzah, Amir. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Amir Hamzah, Amr. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang. Literasi Nusantara Abadi.
- Khotimah. 2014. Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqsabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reteh Indragiri Hilir Riau. *Jurnal*, Pemikiran Islam Vol. 39. No. 2. Juli-Desember.
<https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-padanglawas.html>
- Maryam, S Yusuf. 2020. Inter-Subjectivity of Khalwat (Suluk) in The Traekat Naqsabandiyah Khalidiyah Ponorogo. *Indonesian Journal of Islam And Muslim Societies*. Vol. 10. No.1. Juni.
- Muliyati, Sri. 2004. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11. No. 2. Februari.
- S, Arnan. *Tuan Guru Berpesan Sungguh Sangat Berkesan Mengenai Peraturan-Peraturan Thariqat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah*. Basilam. Kabupaten Langkat Sumatera Utara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, Alwi. 2009. *Antara Tasawuf Suni dan Tasawuf Flasafi: Akar Tasawuf di Indonesia*. Jakarta. Pustaka Iman.
- Suharyadi Elly dkk. 2021. *Badan Pusat Statistik Padang Lawas*. CV. Serasi Jaya.
- Van, Martin Bruinessen. 1995. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung. Mizan.
- Van, Martin Bruinessein. 1996. *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*. Bandung. Mizan. cet. IV.
- Valiuddin, Mir. 1997. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Zahri, Mustafa. 1998. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya. PT Bina Ilmu.
- Yunus, Muhammad. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Keluarga:

1. Bagaimana sejarah Tarekat Nasyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun?
2. Apa sajakah ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sangkilon?
3. Materi apa saja yang di bahas dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pondok Peribadatan Rodang Selamat Basilam?
4. Kapanakah waktu suluk dilakukan di pondok Peribadatan Rodang Selamat Basilam?
5. Apa saja syarat-syarat masuknya Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah pondok Peribadatan Rodang Selamat Desa Sangkilon?
6. Apa saja amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Peribadatan Rodang Selamat di Desa Sangkilon?

Kepada Jama'ah:

1. Menurut bapak/ibu apakah pengaruh yang di dapatkan ketika melaksanakan suluk?
2. Menurut bapak/ibu apakah makna dari suluk?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi seputar letak Lokasi Pondok dan Peribadatan Rodang Selamat Basilam Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Observasi seputar biografi dan pelaksanaan memasuki Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Peribadatan Rodang Selamat Basilam Desa Sangkilon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : S-4266/Un.04/F.III.3/PP.00.9/06/2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 14 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Rondana Sari Hsb
Tempat/ Tgl. Lahir : Paringgonan / 30/03/1998
NIM : 11731200601
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Aqidah Filsafat Islam / X
NO. HP : 082399744085
Alamat : Paringgonan Kec. Ulu Barumun
Kab. Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara
Email : hasibuanrondana98@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Pengaruh Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Terhadap Masyarakat Lansia Di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas"

dengan lokasi penelitian : Desa Sangkilon Kec. Lubuk Barumun Kabupaten Padang lawas

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.

NIP. 19700617 200701 1 033

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.